

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING SEPAK BOLA MENGGUNAKAN KAKI BAGIAN DALAM

Gesang Arie Prasetyo*, Sudarso

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*e-mail: gesangprasetyo1@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pemilihan metode yang tepat juga dapat membantu siswa menjadi aktif dalam pembelajaran serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Penggunaan model yang tepat dan variatif juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara aktif dan juga kreatif. Oleh karena itu, peneliti mencoba melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh hasil belajar siswa dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada siswa kelas VIII dengan materi *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam di SMPN 2 Sidoarjo. Jenis eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan menggunakan *Randomized Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Teknik tes ini berbentuk tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Analisis data yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, uji normalitas, dan t-test. Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan menghitung t-test selisih hasil posttest dari kedua kelompok. Uji t-test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* pada materi *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam siswa kelas VIII SMPN 2 Sidoarjo.

Kata kunci : Pengaruh, Model *Team Games Tournament* , Hasil Belajar

Abstract

Selection of appropriate methods can help students become active and foster students' self-confidence. The use of appropriate and varied models are very influential on the success of learning. Team Games Tournament cooperative learning is one of many learning model which can help students more active and creative. Therefore, researcher try to apply this kind of model into actual learning process. The research goal are to describe how big the impact of Team Games Tournament Cooperative Learning to the learning result. And to know how it is applied on inside foot passing of football on the eighth grade students of the second junior high school of Sidoarjo. The type of this experiment is Quasi Experimental Design using Randomized Pretest-Posttest Control Group Design. Data collected through test, using 15 multiple choice questions. Data analyzed by mean, standard deviation, variance, normality test, and t-test. The result of this research is there is an influence of the application of team games tournaments cooperative learning to the learning result. It is proven by the value of $T_{count} > T_{table}$ ($24.26 > 2.03$) then concluded H_a accepted which means there is a significant influence of the application of team games tournament cooperative learning to inside foot of football passing on the eighth grade of the second junior high school of Sidoarjo.

Keyword(s) : Influence, *Team Games Tournament*, Learning Result.

PENDAHULUAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa berkomunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan

belajar (Rustaman, 2001: 461). Dalam proses pembelajaran tersebut guru dan siswa mempunyai dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling

menunjang agar hasil belajar siswa tersebut dapat tercapai secara optimal.

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajar berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator bagi anak supaya anak dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal hanya saja ruang lingkup guru berbeda. Adapun peranan guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pemimpin, pengelola pembelajaran, model dan teladan, pendorong kreatifitas, evaluator. Guru Profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Joys dan Weil (dalam Rusman: 2010: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerjasama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik saja dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari *kooperatif learning*.

Menurut (Rusman: 2012: 213) Banyak sekali model-model pembelajaran kooperatif salah satunya: Model *Student Teams Achievement Devision* (STAD), Model *Jigsaw*, Model *Group Investigation* (Investigasi Kelompok), Model *Make a Mach* (Membuat Pasangan), Model *Team Games Tournament* (TGT), Model Struktural.

Menurut Johnson dkk dalam Slavin, (2009) bahwa TGT memberikan pengaruh positif yaitu perolehan yang signifikan terhadap hasil akademik kelompok lebih besar dibandingkan secara individu. Dari beberapa jenis model pembelajaran kooperatif yang ada tipe TGT adalah salah satu model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan kepada siswa karena pada model pembelajaran ini siswa akan termotivasi lebih aktif, dan kreatif dalam melakukan pembelajaran selain itu menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang memiliki anggota 5 sampai 6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata/ras yang berbeda.

Dalam (Veloo & Chairhany, 2013: 93). Arends (dalam Suprijono, 2010: 46) mengemukakan model

pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. TGT berfokus pada keluaran kerjasama daripada kerja individual. Di model pembelajaran TGT guru memberikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok masing-masing. Model pembelajaran kooperatif TGT ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil, *games tournament*, penghargaan kelompok.

SMP Negeri 2 Sidoarjo merupakan sekolah menengah pertama yang berstatus negeri di daerah Sidoarjo. SMP Negeri 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang memiliki fasilitas belajar cukup lengkap diantaranya, lapangan basket yang berjumlah 1, lapangan futsal yang berjumlah 1, ruang aula berjumlah 1 yang didalamnya terdapat lapangan bulutangkis, ruang kelas dengan jumlah 30, memiliki 1 perpustakaan, 1 ruang gamelan, 1 ruang musik, dan terdapat pula akses internet. Jam masuk sekolah untuk kelas VII, VIII, dan IX yaitu masuk pagi jam 06.30 WIB. Sekolah SMP Negeri 2 Sidoarjo menggunakan kurikulum 2013 revisi 2017. Siswa diajarkan kedisiplinan yang sangat tinggi. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan berdo'a terlebih dahulu dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Pada saat pembelajaran PJOK siswa diharuskan mematuhi kontrak pembelajaran yang telah diberikan oleh guru pada awal pertemuan semester dan jika siswa melanggar maka siswa akan menerima konsekuensi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PJOK yang telah dilakukan oleh penulis saat Program Pengelolaan Pembelajaran (PPP) pada saat melakukan Praktik Pembelajaran Lapangan di SMPN 2 Sidoarjo, model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat cocok diterapkan pada materi *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam, karena dalam pembelajaran PJOK selama ini peserta didik senang melakukan permainan-permainan yang berbentuk kompetisi. Oleh karena itu, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Komalasari, 2010: 57).

Menurut peneliti, Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu model yang tepat untuk membantu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo dalam meningkatkan hasil belajar pada materi *passing*, karena untuk menumbuhkan minat dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru memerlukan suatu inovasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Inovasi yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dalam penyampaian materi, penggunaan model, penggunaan

media, ataupun penerapan metode pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melihat model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model yang sangat tepat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT guru dapat membangkitkan minat siswa dalam pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dilapangan, sehingga berpengaruh pada aspek pengetahuan maupun keterampilan peserta didik, terutama dalam aspek pengetahuan. Peserta didik dapat menyampaikan ide atau gagasan mereka, dan menyelesaikan berbagai persoalan dari sudut pandang yang berbeda kemudian mencari solusi yang terbaik. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe TGT menjadi model pembelajaran yang aktif dan efektif diterapkan dalam peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di jabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Sidoarjo dengan judul “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam (studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo)”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen semu dengan pendekatan kuantitatif. Darmawan (2013: 226) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh, tindakan, treatment pendidikan terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan penelitian eksperimen jenis kuantitatif. Karena dapat dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu *treatment* atau perlakuan terhadap subjek penelitian.

Menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Riyanto 2007: 38) mengatakan bahwa variabel yaitu suatu konsep, benda yang bervariasi. Variabel juga diartikan sebagai suatu faktor apabila diukur dapat menghasilkan suatu hasil yang bervariasi (Riyanto 2007: 38). Sedangkan menurut Hatch dan Farhady (Sugiyono 2013: 38). Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab suatu perubahan (Sugiyono, 2013: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya ialah “model pembelajaran kooperatif tipe TGT”. Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya ialah

“hasil belajar siswa materi *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam”.

Dalam penelitian ini ada perlakuan yang akan diberikan pada subyek penelitian. Perlakuan berupa pemberian terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Pada proses penelitian atau pengambilan data akan menggunakan instrumen tes *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang menekankan pada angka yang didapat dari *pre-test* dan *post-test*.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam rencana penelitian ini adalah 4 kali pertemuan. Yang akan dimulai pada tanggal 20 Maret hingga 17 April 2018. Dimulai dari *pre-test*, *treatment* dan *post-test*.

Dalam suatu penelitian, seringkali peneliti dihadapkan pada kondisi yang tidak mudah untuk melakukan pengumpulan data, yakni ketiadaan alat ukur. Jika ini terjadi, maka tidak ada pilihan lain selain peneliti harus menyusun atau mengembangkan instrumen itu sendiri (Maksum, 2012: 137). Penelitian ini menggunakan *test* dengan sebuah prosedur yang sistematis dan objektif, untuk memperoleh data yang diinginkan dengan cara yang *relative* tepat, instrumen yang digunakan ada dua yaitu instrumen pengetahuan dan instrumen keterampilan. Instrumen tersebut terdapat di dalam RPP kurikulum 2013 revisi.

Tabel 1. Deskripsi Data Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest Psikomotor *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok		Siswa	Mean	Std. Deviasi	Varian	Peningkatan
Kontrol	Pre test	36	63,26	11,14	124,19	6,39 %
	Post test	36	67,31	8,71	75,94	
Eksperimen	Pre test	36	53,62	8,57	73,49	47,63 %
	Post test	36	78,71	7,88	62,12	

Berdasarkan analisis tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa hasil *pre test passing* menggunakan kaki bagian dalam dari kelompok kontrol yang berjumlah 36 siswa memiliki nilai rata-rata 63,26, standart deviasi 11,14 dan nilai varian 124,19. Hasil *pretest passing* menggunakan kaki bagian dalam dari kelompok eksperimen yang berjumlah 36 siswa memiliki nilai rata-rata 53,62, standart deviasi 8,57 dan nilai varian 73,49. Sedangkan hasil *post test passing* menggunakan kaki bagian dalam dari kelompok kontrol yang berjumlah 36

siswa memiliki nilai rata-rata 67,31, standart deviasi 8,71 dan nilai varian 75,94. Hasil *post test passing* menggunakan kaki bagian dalam dari kelompok eksperimen yang berjumlah 36 siswa memiliki nilai rata-rata 78,71, standart deviasi 7,88 dan nilai varian 62,12.

Berdasarkan dari tabel 1 terlihat bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa materi *passing* sepak bola menggunakan kaki bagian dalam. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata, standart deviasi dan varian antara *pre test* dan *post tes* terjadi peningkatan sebesar 47,63% untuk kelas eksperimen dan 6,39% untuk kelas kontrol.

2. Analisis Data

Syarat Uji Hipotesis

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikan jika $(p) > (0,05)$ maka data tersebut berdistribusi normal, maka dapat diuji menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* sebagai uji kenormalan.

Hipotesis Uji Normalitas :

a) Pengujian Hipotesis

- 1) H_0 : Tidak ada perbedaan yang bermakna antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal (Data Berdistribusi tidak Normal)
- 2) H_a : Ada perbedaan yang bermakna antara distribusi data yang diuji dengan distribusi data normal (Data Berdistribusi Normal)

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan program *SPSS for windows 20* diperoleh hasil perhitungan tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 2. Tabel Pengujian Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Kelompok		Uji Normalitas	Signifikan	Kategori
Kontrol	<i>Pre test</i>	0,72	0,05	Normal
	<i>Post test</i>	1,06	0,05	Normal
Eksperimen	<i>Pre test</i>	1,46	0,05	Normal
	<i>Post test</i>	1,36	0,05	Normal

Berdasarkan hasil tabel 2, maka dapat diketahui bahwa hasil *pre test passing* menggunakan kaki bagian dalam dari kelompok kontrol yang berjumlah 36 siswa

memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 0,72 dan nilai signifikan 0,05. Untuk hasil *post test* pada kelompok kontrol memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 1,06 dan nilai signifikan 0,05. Sedangkan hasil *pre test passing* menggunakan kaki bagian dalam dari kelompok eksperimen yang berjumlah 36 siswa memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 1,46 dan nilai signifikan 0,05. Untuk hasil *post test* pada kelompok eksperimen memiliki nilai *Kolmogorov Smirnov Z* 1,36 dan nilai signifikan 0,05.

3. Analisa Uji Beda

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji-T Kelas Eksperimen dan Kontrol

Variabel	N	Sd	T hitung	T tabel	df	Sig
Eksperimen	36	6,20	-24,26	2,03	35	0,000
Kontrol	36	7,13	-3,40	2,03	35	0,000

Berdasarkan hasil tabel 3, kelompok eksperimen didapatkan *T* hitung setelah diabsolutkan yaitu 24,26 dan *T* tabel 2,03 dengan *df* 35. Jika *T* hitung > *T* tabel maka terdapat peningkatan pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol didapatkan *T* hitung setelah diabsolutkan yaitu 3,40 dan *T* tabel 2,03 dengan *df* 35.

PENUTUP

Simpan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa materi sepakbola *passing* menggunakan kaki bagian dalam (studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo), maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ada pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa terhadap materi sepakbola *passing* menggunakan kaki bagian dalam (studi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo) dengan nilai signifikansi 0,000.
- 2) Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada materi *passing* sepakbola menggunakan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sidoarjo. Dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai yang cukup signifikan pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan daripada kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan, selain itu selisih nilai antara kelompok kontrol dan eksperimen cukup besar yaitu sebesar 25,09.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan yaitu:

- 1) Bagi guru PJOK hendaknya memberikan metode/model mengajar sehingga mampu membuat siswa tertarik dan memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran PJOK.
- 2) Bagi peserta didik agar dapat meningkatkan hasil belajar terhadap materi sepakbola *passing* menggunakan kaki bagian dalam.
- 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi agar dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan bahan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Maksum, Ali. (2012). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Rusman, (2010). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers
- Rusman, (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Rustaman, N & Rustaman A. (2001) *Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA*. Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA. Depdiknas.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik)*. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media.
- Vello, Arsaythamby & Chairhany, Sitie (2013) *Fostering students' attitudes and achievement in probability using teams-games-tournaments*. Social and Behavioral Sciences 93. Procedia